

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang hampir cukup bulan atau cukup bulan, kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran selaput dari tubuh ibu dan pengeluaran plasenta (Wirakusumah, 2010). Persalinan dapat terjadi menjadi dua yaitu dengan alami (spontan) melalui jalan lahir dan buatan melalui tindakan operasi yaitu sectio caesarea (SC), pada ibu yang melahirkan dengan SC sering sekali mengalami nyeri pada luka post op, susah bergerak, BAB dan BAK yang tidak lancar dan yang paling penting adalah mengalami gangguan pada proses laktasi, gangguan pada proses laktasi biasanya yaitu ibu mengalami ketidاكلancaran pada produksi ASI yang disebabkan karena adanya obat-obatan penghilang sakit sebelum operasi (pembiusan) sehingga ibu kesulitan melakukan inisiasi menyusui dini (Roesli, 2009).

ASI sendiri adalah cairan putih yang keluar dari kedua payudara ibu setelah melahirkan sampai dengan jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi, di dalam ASI ini mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi yang sesuai dengan kebutuhannya. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI

(Evariny, 2011). Pada dasarnya kondisi ini dapat menghambat proses pemberian ASI eksklusif selanjutnya. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42% sehingga angka ini jelas di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 jiwa per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI selama 6 bulan hingga 2 tahun tidak mencapai 2 juta jiwa sementara target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan secara Nasional adalah 80% (Depkes RI, 2013). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI merupakan nutrisi terbaik untuk proses tumbuh kembang bayi (Hegar, 2008). Ada beberapa cara untuk melancarkan produksi ASI yaitu dapat dilakukan dengan pijat oksitosin, pijat oketani, breast care, dan pijat marmet diantara cara-cara tersebut masing-masing memiliki kelebihan sendiri-sendiri, untuk kelebihan pijat marmet adalah lebih nyaman, lebih murah, lebih ramah lingkungan, dan tidak memerlukan alat-alat yang khusus.

Teknik marmet mengeluarkan ASI secara manual dan membantu refleks pengeluaran susu (*MilkEjection Reflex*) telah bekerja bagi ribuan ibu dengan cara yang tidak dimiliki sebelumnya. Bahkan ibu menyusui berpengalaman yang telah mampu mengeluarkan ASI diungkapkan akan menghasilkan lebih banyak susu dengan metode ini. Ibu yang sebelumnya telah mampu mengeluarkan ASI diungkapkan akan menghasilkan lebih

banyak susu dengan metode ini. Ibu yang sebelumnya telah mampu mengeluarkannya hanya sedikit, atau tidak sama sekali, mendapatkan hasil yang sangat baik dengan teknik ini. Teknik marmet mengembangkan metode pijat dan stimulasi untuk membantu kunci reflek keluarnya ASI. Kebersihan dari teknik ini adalah kombinasi dari metode pijat dan pengeluaran ASI. Teknik ini efektif dan tidak menimbulkan masalah (Hormann, 2006). Teknik marmet ini merupakan salah satu cara yang aman yang dapat dilakukan untuk merangsang payudara untuk memproduksi lebih banyak ASI (Nurdiansyah, 2011). Teknik marmet direkomendasikan, karena dapat merangsang reflek keluarnya ASI dari duktus dengan memijat, sel-sel dan duktus memproduksi air susu pada saat gerakan melingkar mirip dengan gerakan yang digunakan dalam pemeriksaan payudara. Teknik pemijatan ini digunakan dalam hubungannya dengan gerakan pukulan ringan dari pangkal payudara ke puting susu gunjangan payudara posisi badan sedikit ke arah depan sehingga gravitasi akan membantu pengeluaran air susu (Bowles, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih (2011), pada ibu post Sectio Caesarea bahwa ASI yang tidak terproduksi terutama diakibatkan karena kurangnya rangsangan yang dapat mengeluarkan hormon prolaktin. Teknik mengeluarkan ASI yang dianjurkan adalah dengan menggunakan jari secara efektif dan efisien. Teknik marmet merupakan perpaduan memerah dan memijat yang diberikan pada ibu post

partum satu hari. Jika dilakukan dengan efektif maka produksi ASI menjadi lebih baik sejak awal proses menyusui.

Dari hasil data yang diperoleh di Rumah Sakit Muhammadiyah Roemani Semarang didapatkan dalam setiap bulannya pasien yang dilakukan tindakan sectio caesarea pada bulan Januari 2018 mencapai 45 pasien, pada bulan Februari 2018 mencapai 46 pasien, pada bulan Maret mencapai 38 pasien, dan pada bulan April mencapai 35 pasien, dan diantara 15 pasien tersebut mengalami masalah pada proses menyusui, sehingga saya tertarik untuk melakukan studi kasus tentang pengaruh Pijat Marmet terhadap produksi ASI di Rumah Sakit Muhammadiyah Roemani Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh teknik pijat marmet terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post sectio caesarea?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik marmet terhadap produksi dan kelancaran ASI pada ibu post sectio caesarea

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian tentang kelancaran produksi ASI pada ibu post partum SC
- b. Dapat menentukan masalah keperawatan ibu post partum SC terkait dengan produksi ASI
- c. Dapat menyusun rencana keperawatan kepada ibu post partum SC dengan masalah ketidakefektifan produksi ASI.
- d. Mampu melaksanakan Tindakan Keperawatan pada klien dengan masalah ketidakefektifan produksi ASI.
- e. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan pada klien dengan masalah ketidakefektifan produksi ASI
- f. Mampu mengidentifikasi tindakan dengan mengajarkan pijat marmet kepada ibu post partum SC untuk membantu melancarkan produksi ASI

D. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Perawat

Dapat menerapkan teknik marmet kepada ibu post partum sectio caesarea karena dapat membantu melancarkan produksi ASI.

2. Bagi Pasien

Menambah wawasan kepada ibu post partum sectio caesarea apabila memiliki masalah terkait dengan produksi ASI yang kurang, sehingga suami dapat melakukan teknik marmet untuk melancarkan produksi ASI isterinya.

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan alternatif kepada ibu post partum sectio caesarea yang memiliki masalah kurangnya produksi ASI atau keluarnya ASI tidak maksimal.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Mendapatkan bahan ajar baru tentang perkembangan teknik untuk melancarkan produksi ASI, sehingga ASI dapat keluar dengan maksimal.